

# Peran Perawat dalam Melaksanakan Konseling Kesehatan pada Masyarakat

<sup>1,2</sup>St. Nurfatul Jannah, <sup>2,3</sup>Irawati

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Ners, Universitas Famika, Makassar, Indonesia

<sup>2</sup>Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI, Makassar, Indonesia

<sup>3</sup>Stikes Graha Edukasi, Makassar, Indonesia

Korespondensi: [st.nurfatuljannah@gmail.com](mailto:st.nurfatuljannah@gmail.com)

**Abstrak:** Konseling adalah suatu bantuan yang diberikan seorang pembimbing yang terlatih dan berpengalaman terhadap individu-individu yang membutuhkannya. Meskipun Perawat bukan konselor berlisensi atau psikolog, namun peran perawat dapat memungkinkan mencakup bentuk konseling yang kurang formal, terutama dengan pasien dan orang yang mereka cintai yang menghadapi diagnosis sulit dan situasi intensif lainnya. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dimulai dengan pemeriksaan Kesehatan berupa (pemeriksaan tekanan darah, glukosa darah, asam urat, dan kolesterol). Setelah Masyarakat memperoleh hasil pemeriksaannya, dilanjutkan ke bagian meja konseling. Diberikan konseling terkait cara pencegahan penyakit, pengetahuan tanda dan gejala penyakit, makanan yang boleh dan tidak boleh dikonsumsi, serta penerapan pola hidup yang sehat. Selain hal tersebut, jika Masyarakat sudah memiliki keluhan yang disertai tanda dan gejala suatu penyakit akan dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan lanjutan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Perawat sebagai konselor tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kepuasan pasien tetapi juga hasil kesehatan yang lebih baik dengan menumbuhkan lingkungan di mana pasien merasa dipahami dan didukung dalam perjalanan kesehatan mereka. Keterampilan konseling dasar ini dapat diterapkan di banyak lingkungan kerja, dan bahkan dapat digunakan di luar pekerjaan.

**Kata Kunci :** Perawat, Konseling ,Kesehatan

**Abstract:** Counseling is a form of assistance provided by a trained and experienced counselor to individuals who are called. Although Nurses are not licensed counselors or psychologists, the role of nurses can help include less formal forms of counseling, especially with patients and their loved ones who are facing difficult diagnoses and other intensive situations. Community Service Activities begin with a Health check-up (blood pressure, blood glucose, uric acid, and cholesterol checks). After the Community receives the results of their examination, they are continued to the counseling table. Counseling is given regarding how to prevent disease, knowledge of signs and symptoms of disease, foods that can and cannot be consumed, and the implementation of a healthy lifestyle. In addition, if the Community already has complaints accompanied by signs and symptoms of a disease, they will be advised to undergo further examination at a Health Service Facility. Nurses as counselors not only contribute to increasing patient satisfaction but also produce better health by fostering an environment where patients feel understood and supported in their health journey. These basic counseling skills can be applied in many work environments, and can even be used outside of work.

**Keywords :** Nurses, Counseling, Health

## PENDAHULUAN

Memastikan Kesehatan yang baik bagi seluruh Masyarakat tanpa memandang Lokasi dan status social ekonomi adalah salah satu tujuan dari pemabangunan berkelanjutan<sup>1</sup>. Masih terdapat kesenjangan besar dalam kondisi Kesehatan, akses layanan Kesehatan, dan penggunaan layanan Kesehatan antara penduduk<sup>2</sup>, sehingga secara global dilaporkan bahwa jumlah

Masyarakat yang melakukan pemeriksaan Kesehatan secara berkala masih beragam di setiap Negara<sup>3</sup>. Pencegahan dalam kesehatan masyarakat adalah tentang menjaga kesehatan masyarakat dan menghindari risiko kesehatan yang buruk, penyakit, cedera, dan kematian dini. Sebagian besar Tindakan pencegahan berfokus pada menemukan masalah kesehatan dan membantu orang sebelum masalah kesehatannya bertambah parah<sup>4</sup>. Pencegahan dibagi menjadi tiga poin yakni pencegahan primer, pencegahan sekunder, dan pencegahan tersier. Salah satu pencegahan sekunder yang bisa dilakukan adalah dengan melakukan konseling kesehatan<sup>4</sup>.

Konseling adalah suatu bantuan yang diberikan seorang pembimbing yang terlatih dan berpengalaman terhadap individu-individu yang membutuhkannya. Agar individu tersebut berkembang potensinya secara optimal, mampu mengatasi masalah dan mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang selalu berubah. Konseling lebih menekankan pada pengembangan potensi individu yang terkandung dalam dirinya, baik dari aspek intelektual, afektif, sosial, emosional dan religius. Sehingga individu akan lebih berkembang dengan nuansa yang lebih bermakna, harmonis, sosial, dan bermanfaat<sup>5</sup>. Jenis peran atau fungsi yang dijalankan oleh konselor layanan kesehatan adalah konseling untuk pasien – pasien dengan penyakit jangka panjang seperti diabetes, penyakit jantung, kanker, artritis reumatoid, disabilitas, atau lainnya yang dapat menjadi sumber stres yang terus-menerus bagi pikiran<sup>5</sup>.

Meskipun Perawat bukan konselor berlisensi atau psikolog, namun peran perawat dapat memungkinkan mencakup bentuk konseling yang kurang formal, terutama dengan pasien dan orang yang mereka cintai yang menghadapi diagnosis sulit dan situasi intensif lainnya<sup>6</sup>. Menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 38 tahun 2014 tentang Keperawatan, perawat adalah seorang yang telah lulus Pendidikan tinggi Keperawatan, baik di dalam maupun di luar Negeri yang diakui oleh Pemerintah sesuai dengan ketentuan Perundang – undangan<sup>7</sup>. Salah satu peran dari seorang perawat adalah sebagai seorang konselor atau konsultan, peran disini adalah sebagai tempat konsultasi terhadap masalah atau tindakan keperawatan yang tepat untuk diberikan. Peran ini dilakukan atas permintaan klien terhadap informasi tentang tujuan pelayanan keperawatan yang diberikan<sup>8</sup>.

## METODE

Dilakukan konseling Kesehatan dengan tatap muka langsung dengan Masyarakat. Sebelumnya dilakukan pemeriksaan Kesehatan berupa pemeriksaan tekanan darah, gula darah, asam urat, dan kolestrol. Dengan hasil pemeriksaan kesehatan yang diperoleh oleh Masyarakat, konselor dan Masyarakat akan melakukan diskusi tatap muka terkait hasil pemeriksaan serta hal-hal yang perlu Masyarakat perhatikan dan lakukan dengan hasil pemeriksaan tersebut agar tidak berdampak pada penurunan kondisi kesehatannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

dan tanya jawab langsung. Hasil pemeriksaan Kesehatan diperoleh bahwa 9 orang dengan hasil tekanan darah > 140/90mmHg, 5 orang dengan hasil asam urat > 7, 15 orang dengan hasil kolestrol > 200mg/dl, Tidak ada yang mempunyai gula darah > 180mg/dl dan 17 orang dengan gula darah < 100mg/dl.

Hasil pemeriksaan yang menunjukkan nilai di luar batas normal diberikan konseling terkait cara pencegahan penyakit, pengetahuan tanda dan gejala penyakit, makanan yang boleh dan tidak boleh dikonsumsi, serta penerapan pola hidup yang sehat. Selain hal tersebut, jika Masyarakat sudah memiliki keluhan yang disertai tanda dan gejala suatu penyakit akan dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan lanjutan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan.



*Gambar 1 & 2: Kegiatan Konseling*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemeriksaan Kesehatan yang dilakukan secara berkala berhubungan positif dengan kepercayaan diri dalam mendapatkan informasi Kesehatan melalui konseling, memiliki asuransi kesehatan, dan memiliki tenaga profesional. Namun, ada juga kesulitan memahami informasi pada kelompok yang lebih tua<sup>9</sup>. Salah satu cara untuk mengatasi hambatan ini adalah dengan meningkatkan komunikasi dari profesional kesehatan kepada Masyarakat melalui penggunaan penjelasan yang mudah dipahami dan sesuai bagi Masyarakat melalui pemberian konseling Kesehatan<sup>10</sup>. Peranan tenaga kesehatan dan tenaga pendidik kesehatan sangat dibutuhkan dalam peningkatan kesadaran masyarakat, baik melalui penyuluhan, sosialisasi maupun pemeriksaan Kesehatan<sup>11</sup>.

Perawat Konselor adalah pekerja kesehatan profesional dengan gelar keperawatan tingkat lanjut yang menggabungkan keterampilan keperawatan dan konseling untuk memberikan perawatan komprehensif kepada pasien<sup>12</sup>. Peran ini mencakup berbagai tanggung jawab, untuk meningkatkan kesehatan, mencegah penyakit, dan membantu pasien mengatasi penyakit. Perawat konselor bekerja dalam tim perawatan kesehatan untuk menilai kebutuhan kesehatan psikologis dan fisik pasien, mengembangkan dan menerapkan rencana perawatan keperawatan, dan memelihara catatan medis<sup>13</sup>.

Semakin meningkatnya pengetahuan Masyarakat tentang Kesehatan yang diberikan melalui konseling atau pendidikan Kesehatan, maka akan semakin baik pula pengenalan penyakit oleh Masyarakat tersebut<sup>14</sup>. Hal tersebut sejalan dengan hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang menyimpulkan bahwa, semakin baik pengetahuan Masyarakat maka akan memengaruhi kejadian malaria yang dialami<sup>15</sup>. Selain hal tersebut, semakin baik pengetahuan Masyarakat maka sikap dan perilaku dalam pencegahan penyakit juga akan semakin baik<sup>16</sup>. Ketepatan penyampaian informasi juga harus didukung oleh pengetahuan pemberi informasi, dalam hal ini adalah perawat yang memberikan konseling. Salah satu studi menunjukkan bahwa, semakin baik ketepatan perawat dalam melakukan Tindakan keperawatan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan perawat tersebut<sup>17</sup>.

Selain tugas klinis Perawat, Perawat konselor memberikan dukungan emosional dan nasihat kepada pasien dan keluarga mereka. Mereka dilatih untuk membantu masalah kesehatan mental, manajemen stres, intervensi krisis, dan transisi kehidupan seperti kesedihan atau diagnosis penyakit kronis<sup>13</sup>. Peran konseling memungkinkan perawat untuk memahami keadaan

emosional pasien, meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan, dan meningkatkan kualitas perawatan yang diberikan<sup>6</sup>. Perawat yang menjalankan peran sebagai perawat konselor memiliki peran penting yang bisa diberikan dalam lingkungan perawat Kesehatan. Peran ini meliputi memberikan dukungan emosional, memberikan bimbingan melalui Keputusan perawatan Kesehatan dan memberikan dukungan emosional<sup>13</sup>. Perawat sebagai konselor tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kepuasan pasien atau Masyarakat tetapi juga hasil kesehatan yang lebih baik dengan menumbuhkan lingkungan di mana pasien merasa dipahami dan didukung dalam perjalanan kesehatan mereka<sup>6</sup>. Selain hal tersebut, dalam system perawatan Kesehatan, perawat konselor memainkan peran penting dimana perawat dapat membantu pasien mengatasi tantangan Kesehatan mereka, membantu memahami informasi medis yang rumit, dan membuat Keputusan penting perawatan mereka<sup>4</sup>.

Perawat adalah kontak pertama bagi pasien dan keluarga atau Masyarakat, hal tersebut menempatkan perawat dalam posisi unik untuk menawarkan dukungan secara emosional dan psikologis<sup>6</sup>. Perawat sebagai konselor tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kepuasan pasien tetapi juga hasil kesehatan yang lebih baik dengan menumbuhkan lingkungan di mana pasien merasa dipahami dan didukung dalam perjalanan kesehatan mereka<sup>12</sup>. Meskipun perawat secara teknis tidak diharuskan untuk menggunakan keterampilan ini kepada pasien, banyak perawat yang terjun ke lapangan karena mereka ingin merawat orang lain secara pribadi. Keterampilan konseling dasar ini dapat diterapkan di banyak lingkungan kerja, dan bahkan dapat digunakan di luar pekerjaan.

## KESIMPULAN

Konseling Kesehatan dilakukan dengan cara berhadapan langsung dengan Masyarakat, melakukan diskusi dan tanya jawab langsung. Perawat sebagai konselor tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kepuasan pasien tetapi juga hasil kesehatan yang lebih baik dengan menumbuhkan lingkungan di mana pasien merasa dipahami dan didukung dalam perjalanan kesehatan mereka. Keterampilan konseling dasar ini dapat diterapkan di banyak lingkungan kerja, dan bahkan dapat digunakan di luar pekerjaan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Pihak Pemerintah dan Masyarakat Bontoramba Tamalanrea, serta seluruh orang yang terlibat dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Morton S, Pencheon D, Squires N. Sustainable Development Goals (SDGs), and their implementation. *Br Med Bull.* 2017;124(1):81–90.
2. Song S, Yuan B, Zhang L, Cheng G, Zhu W, Hou Z, et al. Increased inequalities in health resource and access to health care in rural China. *Int J Environ Res Public Health.* 2019;16(1):1–10.
3. Kementerian Kesehatan. Pentingnya Pemeriksaan Rutin [Internet]. Jakarta; 2024. Available from: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/blog/20240109/5444667/pentingnya-pemeriksaan-rutin/>
4. Public Health Scotland. Public Health Approach to Prevention [Internet]. 2023 [cited 2024 Apr 28]. Available from: <https://publichealthscotland.scot/>
5. Ardiansyah. Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan, Kementerian Kesehatan. 2022 [cited 2024 Apr 28]. Peran Perawat sebagai Konselor. Available from: [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/464/peran-perawat-sebagai-konselor](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/464/peran-perawat-sebagai-konselor)

6. Kannaley K. *betternurse.org*. 2022 [cited 2024 Apr 28]. Counseling Skills for Nurses. Available from: <https://betternurse.org/counseling-skills-for-nurses/>
7. Undang-Undang Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2014 Tentang Keperawatan. Indonesia; 2014.
8. Nopriyanti R. Peran Perawat dalam Pelayanan Kesehatan [Internet]. 2023 [cited 2024 Apr 28]. Available from: <https://dinkes.babelprov.go.id/content/peran-perawat-dalam-pelayanan-kesehatan>
9. Lee HY, Kim S, Neese J, Lee MH. Does health literacy affect the uptake of annual physical check-ups?: Results from the 2017 US health information national trends survey. *Arch Public Heal*. 2021;79(1):1–10.
10. Virgini V, Meindl-Fridez C, Battegay E, Zimmerli L. Check-up examination: Recommendations in adults. *Swiss Med Wkly*. 2015;145(January):1–11.
11. Sukmana DJ, Hardani H, Irawansyah I. Pemeriksaan Kesehatan Gratis sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat terhadap Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular. *Indones J Community Serv*. 2020;2(1):19.
12. Peplau HE. The Nurse as Counselor. *J Am Coll Health Assoc*. 1986;35(1):11–4.
13. Nurse Preceptors. *Nursing Education Platform*. 2023 [cited 2024 Apr 28]. Nurse as a Counselor. Available from: <https://nursepreceptors.com/description-of-role-nurse-as-a-counselor>
14. Jannah SN, Alam MS, Faisal F, Anto A. Penyuluhan Upaya Penanganan Dermatitis Dan Pemanfaatan Lidah Buaya Untuk Pengobatan Di Kelurahan Bontomatene Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkajene Kepulauan. *Idea Pengabd Masy*. 2024;4(02):168–71.
15. Alam MS, Lodar N. Hubungan Pengetahuan Masyarakat dengan Kejadian Malaria di Wilayah Kerja Puskesmas Kampili Kabupaten Gowa. *J Keperawatan STIK Famika*. 2020;11.
16. Jaya WH, Kamsinar. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Personal Hygiene dengan Kejadian Diare pada Balita. *J Keperawatan STIK Famika*. 2020;
17. Jannah SN, Fase M. Hubungan Pengetahuan dengan Ketepatan Perawat dalam Melakukan Perawatan Luka Menggunakan Metode Moist Wound Healing di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar. *J Keperawatan STIK Famika*. 2022;